

NILAI-NILAI EDUKASI DALAM NOVEL AKAR KARYA DEWI LESTARI DENGAN TINJAUAN SOSIOLOGISASTRA

Didik Aris Setiawan (Universitas Muhammadiyah Jember)

@unmuhjember

ABSTRAK

Tujuan sekripsi ini adalah untuk mendiskripsikan penokohan, latar dan nilai edukasi yang terdapat dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi? (1) Latar tempat. Mengambarkan lokasi latar tempat kejadian yang berada di beberapa kota yang ada di Indonesia dan negara Asean yang terdiri dari Surabaya, Medan, Bandung, Jakarta, Malaysia, Thailand, Bangkok, Laos dan Kamboja. (2) Penokohan. Tokoh utama dalam novel *Akar* bernama Bodhi serta tokoh tambahan Guru Liong, Tristan Stander, Kell dan Bong. (3) Nilai edukasi yang terkandung dalam novel *Akar* meliputi: a) Nilai respek yang digambarkan dengan menghormati seseorang karena kemampuannya. b) Nilaimandiri digambarkan tidak bergantung hidup kepada orang lain. c) Nilai kerjakeras, Perjuangan untuk mendapatkan yang di inginkan. d) Nilai suka menolong, digambarkan memiliki sikap yang iba, e) Nilai religius, f) Nilai berani mengambil keputusan, berani mengambil suatu keputusan yang terkadang itu sulit untuk menjalaninya.

Kata kunci: Nilai edukasi, Novel akar, Sosiologi sastra

ABSTRAK

The thesis aimed to describe the characterization, the background and education value contained in *Akar* novel by Dewi Lestari's used review of the sociology of iterature. This type of research is qualitative. Data collection in this research using literature study. The results obtained in this study include? 1) Background of place. Describes the location of the scene background which are in several cities in Indonesia and Asean countries which consist of Surabaya, Medan, Bandung, Jakarta, Malaysia, Thailand, Bangkok, Laos dan Cambodia. 2) Characterization. The main character in *Akar* novel is Bodhi and additional figures are Liong Teacher, Tristan Stander, Kell and Bong. (3) Educational value contained in the *Akar* novel includes: a) respect value described by respecting someone because of his capability. b)

Independent value described not depend to the other. c) Value of hard work, struggle to get the desired. d) helpful value , described as having a compassionate attitude e) Religious value. f) The value of having the courage to make a decision, dare to take a decision which sometimes difficult to live.

Key words : Educational value, Novel root, Sociology of literature

1. PENDAHULUAN

Novel merupakan bentuk sastra yang populer dan termasuk kedalam bentuk prosa baru. Menurut Tarigan (2015:166-167) mengemukakan istilah novel dalam sastra Indonesia. Istilah novel terdapat dalam pengertian yang sering dipergunakan dalam sastra Inggris dan Amerika, sudah mulai dipakai secara berangsur-angsur. Hal yang lebih umum dipergunakan selama ini adalah *roman*. Kata novel berasal dari kata Latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti "baru". Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian.

Novel diharapkan mampu memunculkan nilai didik yang positif bagi pembacanya sehingga mereka terdorong untuk berperilaku yang lebih baik dan peka terhadap persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Penyajian cerita yang menarik oleh pengarang dalam sebuah novel akan menambah banyaknya minat baca masyarakat terhadap novel tersebut. Salah satu novel yang menyajikan cerita menarik adalah novel *Akar* karya Dewi Lestari.

Ketertarikan peneliti terhadap novel "*Akar*" karya Dewi Lestari yaitu karena didasari keinginan untuk meneliti nilai-nilai edukasi yang terkandung di dalam novel tersebut yang digambarkan oleh para tokoh yang ada di dalam cerita. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan motivasi didalam diri kita. Selain ketertarikan peneliti memahami nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam novel *Akar*, peneliti memiliki alasan lain yaitu tentang kontroversi di kalangan umat hindu dan novel ini juga bercerita tentang kisah perjuangan seseorang lelaki muda untuk mencari sebuah jati diri dan menjalani hidup yang belum pernah dialami.

Dari paparan diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah (1) Bagaimanakah latar dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari?, (2) Bagaimanakah penokohan dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari?, dan (3) Bagaimanakah nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari dengan tinjauan sosiologi sastra?

Penelitian yang dilakukan dalam kajian ini mempunyai tujuan sebagai berikut (1) Mendeskripsikan latar dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari, (2) Mendeskripsikan tokoh dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari, dan (3)

Mendeskripsikan nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari dengan tinjauan sosiologi sastra.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Endraswara (2013:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Data penelitian berupa analisis nilai-nilai edukasi dalam novel yang berjudul *Akar* karya Dewi Lestari. Data di peroleh dalam penelitian ini berupa analisis nilai-nilai edukasi dalam novel *Akar*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah studi pustaka. Teknik pustaka merupakan kegiatan untuk menghimpun informasi. Menurut Faruk (2012:56), teknik pengumpulan data menggunakan metode “studi pustaka” langkah pertama dalam pelaksanaan metode ini adalah penemuan segala sumber yang terkait dengan objek penelitian. Teknik studi pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Teknik studi pustaka yang dilakukan peneliti meliputi dari berbagai sumber buku novel dan karya sastra.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *data display*. Menurut Miles dan Huberman (dalam Siswanto, 2010:81), teknik analisis data menggunakan *data display* yaitu dengan cara pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara *funksional* dan *relasional*. Dalam paparan deskriptif adalah *unutisasi* yaitu artinya analisis dikerjakan berdasarkan tiap-tiap variabel. Pertama, peneliti memaparkan keadaan sosial yang ada pada novel *Akar*. Kedua, mencari data unsur pembangun novel *Akar* yang terdiri latar dan tokoh dengan cara mengumpulkan data. Ketiga, peneliti mencari data nilai edukasi dalam novel. Untuk mendapatkan data unsur pembangun dan nilai edukasi keduanya menggunakan *data display* yaitu mengumpulkan data yang akan dianalisis, kemudian teks data berupa nilai edukasi dikelompokkan dengan memaparkan data. Selanjutnya mendeskripsikan data nilai edukasi dalam novel dengan tinjauan sosiologi sastra.

3. PEMBAHASAN

a. Latar dalam Novel *Akar* Karya Dewi Lestari

Berdasarkan penelitian pada novel *Akar* karya Dewi Lestari peneliti akan memaparkan setiap data latar yang ada di dalam novel, latar tersebut merupakan latar tempat kejadian. Latar tempat dalam novel ini meliputi, Surabaya, Wihara Pit Young King, Medan, Malaysia, Malaysia, Thailand, Sungai perbatasan Laos-

Thailand, Laos, Kamboja, Bandung, dan Jakarta. Berikut paparan data.

b. Karakter (Penokohan Cerita) novel *Akar* karya Dewi Lestari

Tokoh utama pada novel *Akar* bernama *Bodhi*. Tokoh tambahan adalah tokoh yang berperan dalam membangun cerita. Kemunculan tokoh tambahan lebih sedikit ketimbang tokoh utama pada sebuah cerita. Adapun nama-nama tokoh tambahan dalam cerita novel *Akar* ini adalah Guru Liong, Azmil, Pak Sembiring, Ompung Berlin, Tristan Sanders, Pandit Chiang, Dorothy, Miker, Kell, Robin, Yvone, Star, Jam, Clark, Heldegard, Andrea Roth, Keo, Sophoin, Noi, Georgy, Gloria, Luca, Adler, Simone, Khieu Tang, Bong, Gombel, Pak Yunus, Gun, Fadil, dan Nabil. Para tokoh yang sudah disebutkan di atas berfungsi sebagai pendukung keberadaan tokoh utama.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Novel *Akar* karya Dewi Lestari

1. Nilai Respek

Dalam novel *Akar*, nilai respek ditunjukkan oleh tokoh Pak Sembiring yang sangat menghormati Ompung Berlin dikarenakan kemampuannya bisa mengusahakan paspor untuk orang-orang tidak tercatat agar bisa menyebrang ke negara Malaysia. Berikut kutipannya.

Tubuh tinggi besarnya dan kegarangan yang dimiliki

oleh seorang satpam, pupus didepan kakek mini itu.

(RS/1/53)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa seorang satpam penginapan yang bernama Pak Sambirin yang memiliki tubuh tinggi besar dan garang pupus didepan Ompung Berlin yang badanya mini, seperti anak kecil. Kurus kering, bahunya melengkung ke dalam seperti tapal kuda. Pak Sambirin respek terhadap Ompung Berlin dikarenakan Ompung Berlin mampu membuat paspor bagi orang-orang tidak tercatat untuk menyebrang ke negara tetangga.

2. Nilai Mandiri

Nilai mandiri ditunjukkan oleh anak-anak yang ada dalam komunitas *punk scene*. Mereka mencari uang untuk dirinya sendiri tanpa mengantungkan hidup kepada orang tua maupun orang lain. Mereka mengedepankan kreatifitas dan kompeten untuk dapat menyambung hidup di jalanan. Berikut kutipannya.

Mereka mencari uang dengan mengamen, menindik, membuat *fanzine*, atau terkadang menjadi bandar ganja. Apa pun yang dijalankan,

prinsip DIY jadi yang pertama. *Do it Yourself*. Sedapat mungkin tidak bergantung pada orang lain, juga tidak membeli barang-barang yang masih bisa diadakan sendiri.. (MD/1/34)

Kutipan diatas menjelaskan bagaimana kehidupan anak yang ada di komunitas *scane*. Mereka mencari uang dengan cara mengamen, menindik membuat *fanzine* terkadang ada juga yang menjadi pengedar ganja.. sedapat mungkin mereka tidak bergantung kepada orang lain , juga tidak membeli barang-barang yang masih bisa diadakan sendiri.

3. Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras ditunjukkan oleh Bodhi, * setelah memutuskan untuk keluar dari Wihara Bodhi dituntut untuk menghidupi dirinya sendiri, ia pernah bekerja sebagai *cleaning service* di sebuah penginapan. Berikut kutipannya.

Mereka terkagum-kagum dengan kemampuan saya bersih-bersih. Cukup memperkerjakan satu orang untuk membersihkan dua puluh kamar tiap harinya. (KK/3/50)

Kutipan diatas menggambarkan bagaimana perjuangan hidup seorang Bodhi ketika bekerja sebagai *cleaning service* di sebuah penginapan. Ia terkenal sebagai orang yang kerja keras, banyak yang terkagum-kagum dengan cara kerja Bodhi, cukup mempekerjakan satu orang mampu membersihkan dua puluh kamar tiap harinya.

4. Nilai Suka Menolong

Nilai suka menolong ditunjukkan oleh salah satu tamu *long stay* asal malaysia yang bernama Azmil yang memberikan tiket pulang untuk Bodhi, karena mendengar Bodhi ingin pergi ke Malaysia. Berikut kutipannya.

Setelah tiga bulan mengantar jemput matahari tanpa absen. Aku merasa sudah saatnya pergi, Dan jalan itu kembali terbuka. Tamu *long stay* asal malaysia, Azmil, suatu hari memanggilku, kami sudah sering mengobrol. Awalnya, gara-gara aku pernah keceplosan menebak kalau ia lagi naksir janda muda yang punya restoran *seafood* di dekat pantai. Sejak itu, aku jadi semacam konsultan asmaranya, pokoknya sampai Azmil

nekat melamar ke rumah orangtua si cewek. Hari itu, ia memberikan tiket kapal laut , tiket pulangnya.
(SM/1/ 51)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa salah satu tamu *long stay* asal Malaysia yaitu Azmil. Azmil sedang naksir janda muda disini posisi Bodhi sebagai konsultan gara-gara Bodhi pernah menebak kalau Azmil sedang menyukai janda muda yang punya restoran *seafood* . berkat masukan dari Bodhi Azmil memberanikan diri untuk melamar janda muda dan lamaranya ternyata diterima. Untuk membalas jasa Bodhi yang telah menolong Azmil mendapatkan janda muda tersebut, ia memberikan tiket pulang ke Malaysia untuk Bodhi.

5. Nilai Religius

Bodi sejak kecil di besarka di dalam Wihara oleh para biksu yang membuat ia sebagai orang yang religius. Bodhi sering menunjukan doa-doa yang ia dapat ketika hidaup selama delapan belas tahun di dalam wihara. Berikut kutipanya.

“ *Om Ram/ Om Svar/ Namo Saptanam Samyaksambuddha Kotinam Jita/ Om Jarah*

*Wajra Kunhi Svaha/ Om Bhur? Om Mani Padme Hum,.....*Ini hanya syariat saya, ritual yang selama delapan belas tahun saya jalankan di dalam wihara. Ritual yang tidak bisa saya lepaskan begitu saja....(RL/3/ 37)

Menurut Bodhi kutipan diatas merupan mantra Bodhistsattva Tangan Seribu bukan berupa jampi-jampi.

6. Berani Mengambil Resiko

Bodhi memiliki percaya diri yang sangat tinggi, dia berani mengambil resiko sendiri meskipun terkadang keputusannya terkadang lebih sering merugikan dirinya sendiri, tetapi ia tidak pernah pantang menyerah untuk menjalani keputusannya tersebut. Berikut kutipanya.

Namun , sesuai komitmenku dengan telunjukku sendiri, kutetapkan hati untuk pergi ke Huay Xai. Apa pun caranya. Benar saja. Ketika dijalani, lebih sering aku menyesal. Ingin rasanya mengomeli telunjuk bego ini, tetapi buat apa.
(MR/3/120)

Kutipan diatas mengajarkan dengan pengambilan resiko kita

dilatih untuk berani mengambil kosikuen dan fair. Namun keberanian yang dibicarakan adalah keberanian yang harus ada pada setiap orang. Karena keberanian inilah yang akan menentukan nasib hidup.

4. KESIMPULAN

Latar yang ada di dalam novel, latar tersebut merupakan latar tempat kejadian. Latar tempat dalam novel ini meliputi, Surabaya, Wihara Pit Young King, Medan, Malaysia, Thailand, Sungai perbatasan Laos-Thailand, Laos, Kamboja, Bandung, dan Jakarta. Tokoh utama pada novel *Akar bernama Bodhi*. Tokoh tambahan adalah tokoh yang berperan dalam membangun cerita. Kemunculan tokoh tambahan lebih sedikit ketimbang tokoh utama pada sebuah cerita. Adapun nama-nama tokoh tambahan dalam cerita novel *Akar* ini adalah Guru Liong, Azmil, Pak Sembiring, Ompung Berlin, Tristan Sanders, Pandit Chiang, Dorothy. Miker, Kell, Robin, Yvone, Star, Jam, Clark, Heldegard, Andrea Roth, Keo, Sophoin, Noi, Georgy, Gloria, Luca, Atler, Simone, Khieu Tang, Bong, Gombel, Pak Yunus, Gun, Fadil, dan Nabil. Para tokoh yang sudah disebutkan di atas berfungsi sebagai pendukung keberadaan tokoh utama. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur pembangan yang latar dan penokohan saling berhubungan dan berkaitan antara satu

dengan yang lainnya sehingga menjadikan cerita yang menarik.

Nilai-nilai pendidikan yang paling dominan di dalam novel *Akar* meliputi nilai penghargaan, nilai cinta, nilai toleransi, nilai kerja sama, dan nilai kebebasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: CV Angkasa
- Endraswara, suwardi. 2013. *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: PT.Buku Seru.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siswantoro. 2010. *Metode penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar